

Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daun Menggunakan Media flashcard

Nurfitriah Ramadhani^{1*}, Sitti Kasmawati², Mustafa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: nur.fitrah0612@gmail.com

Abstract

This research looks at class III deaf pupils at SLBN Pembina Mamuju's poor proficiency in classifying plant species based on the form of their leaves while studying science. The topic that needed to be solved in this research was how to improve categorizing plant species based on leaf shape in class III deaf students using flashcard media based on the outcomes of analysis between conditions. A test of action and documentation is the data gathering method. A class III deaf kid with the letters S served as the research subject. This study used an A-B-A research design using a single subject experiment (SSR). The study's findings suggest that classification of plant species will become easier. 1) In the baseline condition 1 (A1) is still low; 2) In the intervention condition (B) has increased; 3) In the baseline condition 2 (A2) has increased; 4) The analysis between conditions does not occur; however, the data show an overlap that significantly shifts the less capable category to the very capable category. According to the study's findings, class III deaf students' proficiency in classifying plant species based on the form of their leaves might be enhanced by using flashcard media.

Keywords: Ability to Claddify Plant Species, Flashcard Medis, Deaf.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia kompeten, kreatif, dan otonom. Proses pembelajaran adalah mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan, dan pembiasaan, yang dilaksanakan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan. Pendidikan khusus adalah bagian dari Pendidikan umum, diselenggarakan secara khusus diperuntukkan bagi anak dengan kebutuhan khusus termasuk anak tunarungu.

Anak yang merasakan kesulitan mendengar disebut sebagai anak tunarungu. Menurut Salim dalam Somantri (2006: 93), "Anak tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran karena rusaknya, atau tidak berfungsinya, seluruh atau sebagian alat bantu dengar mereka, yang membuat perkembangan bahasa mereka menjadi sulit. Untuk menjalani kehidupan jasmani dan rohani yang sehat, ia membutuhkan arahan dan pengajaran khusus. Dalam proses Pendidikan dan pembelajaran bagi anak tunarungu diberikan materi bidang studi antara lain bidang studi IPA

yang bertujuan untuk mengenal dan mengeksplorasi serta memanfaatkan alam sekitar. Oleh karena itu, Pendidikan bagi anak tunarungu sangat penting.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah topik yang diajarkan di SDLB Tunarungu dengan tujuan membantu siswa mengorganisasikan fakta, konsep, dan ide yang telah mereka pelajari dari pengalaman tentang dunia di sekitar mereka menggunakan berbagai prosedur ilmiah termasuk penelitian, identifikasi, dan eksploitasi. Siswa di SDLB diharapkan mampu menjaga ketertiban lingkungan dan keseimbangan kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan alam sekitar. Makna alam dan berbagai fenomena (tingkah laku) dirangkai menjadi kumpulan gagasan melalui metode ilmiah.

Berdasarkan kurikulum SDLB kelas III bagi tunarungu setiap siswa diharapkan memiliki kompetensi dasar (KD) "Siswa mampu mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun". Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11, dan 12 April 2022 di SLBN Pembina Mamuju kelas III diperoleh data dari guru wali kelas (Ibu Betrina) murid berinisial S mengalami hambatan dalam beberapa mata pelajaran

termasuk mata pelajaran IPA Adapun beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya adalah pandemi yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 kali seminggu selama pandemi covid 19 sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran anak dikarenakan banyaknya mata pelajaran tidak sesuai dengan jam pembelajaran anak. Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru khususnya materi mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun hanya menggunakan bahan ajar berupa buku. Hasil asesmen akademik yang dilakukan pada tanggal 16-18 April 2022 diketahui bahwa murid mengalami kesulitan dalam mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya, kemampuan murid yaitu mampu mengisyaratkan tumbuhan mangga tetapi belum mengetahui bahwa tumbuhan mangga masuk ke dalam kelompok jenis tumbuhan dengan bentuk daun menyirip.

Tes wawancara pada tanggal 13 april dengan guru wali kelas (Ibu Betrina) diperoleh data bahwa subjek S merupakan siswa yang merespon dengan baik saat pembelajaran hanya saja siswa pemalu saat di dalam kelas. Bahasa isyarat yang dikuasai oleh siswa yaitu bisindo huruf a-z. kemudian menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama orang tua siswa diperoleh data bahwa subjek S didiagnosa tunarungu sejak lahir, di mana anak tidak bisa meniru kata atau suara pada usia 1 tahun.

Berdasarkan keterangan diatas, ketidakmampuan siswa dalam mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun mengakibatkan murid dapat merasakan kesulitan pada materi berikutnya. Dengan demikian, pada penelitian ini dipilih memanfaatkan media flashcard pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang- ulang. Media yang bisa dimanfaatkan pada pembelajaran mengelompokkan jenis tumbuhan ialah flashcard. media flashcard biasanya berisi gambar dengan keterangan yang ringkas, sederhana serta menarik. Adapun alasan digunakan media flashcard ini karena sesuai dengan prinsip pengajaran bagi tunarungu antara lain adalah prinsip keperagaan, konkrit, dan pengalaman yang menyatu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah ketidakmampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Jenis Tumbuhan Berdasarkan

Bentuk Daun Menggunakan Media Flashcard pada Siswa Tunarungu Kelas III SLBN Pembina Mamuju”

METHOD

Pendekatan penelitian

Untuk membandingkan kemampuan siswa tunarungu kelas III SLBN Pembina Mamuju dalam mengklasifikasikan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard, digunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

Untuk memastikan apakah siswa tunarungu kelas III SLB Negeri Pembina Mamuju mampu mengklasifikasikan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun dengan menggunakan media flashcard, jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen melalui pengujian terhadap subjek tunggal (single subject research/SSR).

Desain Penelitian

Rancangan percobaan yang diterapkan pada penelitian ini ialah A-B-A, atau penelitian subjek tunggal (SSR), yang terdiri dari tiga tahap dan bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perilaku tertentu pada orang-orang melalui perbandingan kondisi awal pra dan pasca intervensi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. (Baseline 1), adalah penggambaran murni (lengkap) dari kapasitas subjek sebelum diberi intervensi atau sebelum peneliti memiliki strategi memberikan intervensi. Pada baseline ini, peneliti dilarang menyampaikan asuhan saat melakukan supervisi.
2. B (intervensi), ialah kondisi dimana subjek menerima terapi yang diinstruksikan secara berulang-ulang, kemudian mengamati setiap kemajuan yang terjadi selama terapi diberikan. Individu dalam percobaan ini menerima intervensi. Selama beberapa sesi, intervensi ini diulang. Pada anak tunarungu kelas III di Pembina Mamuju dilakukan pendataan kemampuan mengkategorikan jenis tumbuhan untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan mengenal jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun.
3. A-2 (Baseline 2) yang mengulang keadaan baseline untuk menilai sejauh mana intervensi berdampak pada subjek.

Aanalisis Data

Data individu menjadi fokus analisis data dalam single subject research (SSR). Akibatnya, pendekatan untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk studi kasus tunggal.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Eksperimen terhadap subjek tunggal digunakan untuk penelitian ini (SSR). A-B-A merupakan desain penelitian yang diterapkan.

Informasi yang sudah dikumpulkan, diperiksa melalui statistik deskriptif, kemudian dipaparkan dalam bentuk grafis. Data siswa tuna rungu kelas III SLBN Pembina Mamuju baseline 1 (A1), waktu intervensi (B), dan baseline 2 peningkatan kemampuan membedakan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun menggunakan media flashcard merupakan data yang dipelajari pada penelitian ini.

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah agar dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu kelas III SLBN Pembina Mamuju dalam membedakan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun dengan

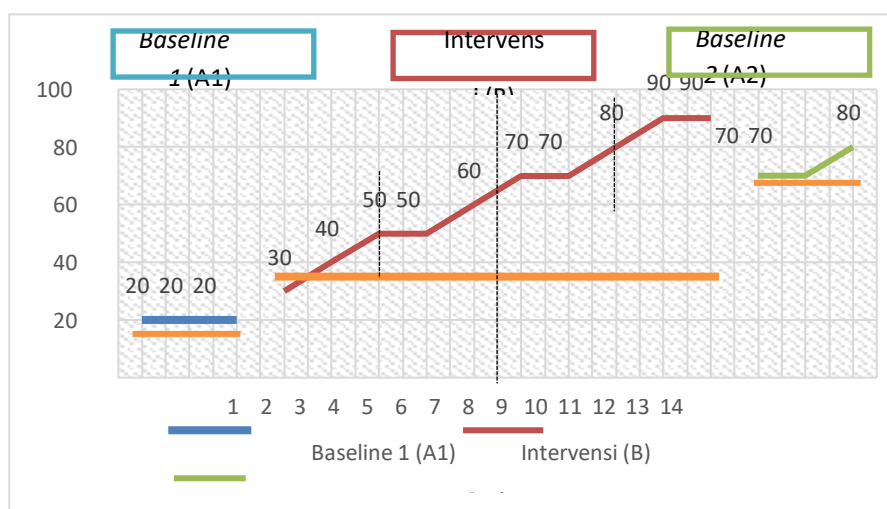
menggunakan media flashcard. Penelitian ini difokuskan pada siswa tunarungu kelas III SLBN Pembina Mamuju berinisial S.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data ialah seperti di bawah ini:

1. Hitung skor untuk setiap kondisi;
2. Membuat tabel yang berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi;
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui peningkatan intervensi terhadap kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada siswa tunarungu kelas III SLBN Pembina Mamuju sebagai sasaran (target behavior) yang diinginkan.

Apabila data analisis pada kondisi baseline 1(A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2) kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada siswa tunarungu kelas III SLBN Pembina Mamuju disatukan atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya bisa tampak seperti di bawah ini:

Grafik 1 Kencenderungan Arah Kemampuan Mengelompokkan Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daun pada Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)



Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Peningkatan Kemampuan

Mengelompokkan Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daun Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	9	3
Estimasi kecenderungan arah	<u> </u> (=)	<u> </u> (+)	<u> </u> (+)
Kecenderungan stabilitas	<u> </u> 100%	<u> </u> 10%	<u> </u> 60%
Jejak data	<u> </u> (=)	<u> </u> (+)	<u> </u> (+)
Level stabilitas dan range	<u>Stabil</u> (20-20)	<u>Variabel</u> (30-90)	<u>Stabil</u> (70-80)
Perubahan level	<u>(20-20)</u> (0)	<u>(90-30)</u> (+60)	<u>(80-70)</u> (+10)

Penjelasan tabel ringkasan analisis visual menghasilkan hasil sebagai berikut :

1. Kondisi baseline 1 (A1) dilakukan terapi sebanyak 3 sesi, sesi intervensi (B) sebanyak 10 sesi, dan kondisi baseline 2 (A2) sebanyak 3 sesi.
2. Kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar, artinya kemampuan mengkategorikan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun dari sesi pertama sampai sesi ketiga terlihat sama yaitu 20. Hal ini diketahui dari tabel di atas. Garis kondisi intervensi (B) cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa dari sesi 4 sampai sesi 13 terjadi peningkatan Kemampuan mengkategorikan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun. Kemudian, kondisi baseline 2 (A2) menunjukkan kecenderungan meningkat, yang menunjukkan bahwa dari sesi keempat belas hingga keenam belas, keterampilan awal subjek mengalami peningkatan (+).
3. Kecenderungan stabilitas yang dihitung pada kondisi baseline 1 (A1) menghasilkan nilai 100%, yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh stabil. Kondisi intervensi (B) memiliki kecenderungan stabilitas 10%, yang menunjukkan bahwa temuannya tidak konsisten. Kondisi baseline 2 (A2) kecenderungan stabilitas adalah 60%, yang menunjukkan bahwa data tidak stabil atau berubah-ubah.
4. Penjelasan data trail ini sama dengan penjelasan arah trend pada poin b di atas. Kondisi pada baseline 1 (A1), baseline 2 (A2), dan intervensi semuanya membaik.
5. Stabilitas dan rentang data kondisi baseline 1 (A1) cenderung datar, dengan rentang data 20–20. Data cenderung naik pada kondisi intervensi (B), dengan kisaran 30-90. Sama halnya dengan kondisi intervensi (B), data kondisi baseline 2 (A2) cenderung naik atau meningkat (+), meskipun tingkat stabilitasnya bervariasi atau tidak stabil dengan kisaran 70–80
6. Pada kondisi baseline 1 (A1) tidak berubah dengan skor (=) 20. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni meningkat (+) 60. Sementara pada kondisi baseline 2 (A2) perubahan levelnya yaitu (+) 10.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Mengelompokkan Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daun.

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)  (+)	 (+)  (+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil variabel ke	Variabel variabel ke
Perubahan level	20-30 (+10)	90-70 +20)
Persentase overlap	0%	0%

Berikut ini adalah deskripsi singkat tentang temuan studi visual antar kondisi:

1. Dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B), dan dari kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2), hanya satu variabel yang dimodifikasi.
2. Ketika trend antara kondisi intervensi (B) dan baseline 1 (A1) bergeser dari mendatar menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, segala sesuatunya dapat menjadi lebih baik atau menjadi lebih baik (B). Kecenderungannya meningkat pada kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2).
3. Pergeseran dari stabil ke variabel dalam tren stabilitas antara kondisi baseline 1 (A1) dan intervensi (B). Sebaliknya, baseline 2 (A2) dengan kondisi intervensi (B) divariasikan menjadi variabel.
4. Level antara intervensi (B) dan baseline 1 (A1) sangat baik atau meningkat (+) sebesar 10. Sementara itu, terjadi peningkatan atau peningkatan antara kondisi intervensi (B) dan baseline 2 (A2), sehingga terjadi perubahan di tingkat (+) sebanyak 20
5. Tumpang tindih data antara baseline 1 (A1) dan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan juga 0% antara baseline 2 (A2) dan intervensi (B). Hasil perluasan pada grafik menunjukkan bahwa intervensi terus berdampak pada perilaku target, yang dalam hal ini adalah kemampuan untuk mengklasifikasikan spesies tanaman berdasarkan bentuk daun. Hal ini menunjukkan bahwa dampak intervensi terhadap perilaku sasaran akan semakin besar dengan semakin rendah proporsitumpang tindih.

Siswa dengan inisial S beranggapan bahwa mata pelajaran IPA tidak mudah karenanya kemampuan yang dimiliki pada materi mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun sangat rendah terbukti pada nilai yang di peroleh, pandemic yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun merupakan salah satu alasan anak terlambat dalam mengikuti materi pelajaran. Situasi tersebut menjadi landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, pemanfaatan media flashcard sebagai sebuah metode terdapat dan dimungkinkan bisa memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk pada murid tunarungu.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan total enam belas pertemuan yang dibagi menjadi tiga kondisi: kondisi baseline 1 (A1) tiga sesi, kondisi intervensi (B) sepuluh sesi, dan kondisi baseline 2 (A2) tiga sesi. Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada peningkatan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun subjek setelah menerapkan media pembelajaran flashcard.

Kemampuan komunikasi siswa tunarungu subjek berinisial S terbatas dalam menyampaikan pikiran, gagasan serta kebutuhan dan kehendaknya pada orang lain. Bahasa isyarat merupakan komunikasi khusus yang digunakan oleh anak tunarungu, subjek S yang merupakan

Discussion

siswa tunarungu mampu berbahasa isyarat ibu serta Bahasa isyarat huruf a hingga z. komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu memanfaatkan mimik wajah, gerak bibir atau gesture, serta ejaan jari.

Pada tes awal siswa belum mampu menjawab soal dengan benar yang sesuai dengan materi ajaran. Soal yang belum dijawab dengan benar oleh siswa adalah menyebutkan bentuk-bentuk daun serta contoh tumbuhan yang sesuai dengan bentuk daun. Sedangkan yang mampu dilakukan oleh siswa adalah menyebutkan mangga melalui bahasa isyarat.

Pada baseline 1 yang dilakukan dalam 3 sesi siswa mampu mengelompokkan tumbuhan mangga dan padi kedalam kelompok yang sesuai dengan bentuk daunnya. Tes yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan mengarahkan siswa menuliskan nama tumbuhan yang sesuai dengan kolom bentuk daunnya. Pada kriteria stabilitas data yang diperoleh tidak stabil atau variabel yaitu 60% ini dipengaruhi oleh nilai yang menurun dibanding dengan nilai intervensi. Penurunan nilai atau skor yang di peroleh siswa pada baseline 2 dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tanpa media yang membantu siswa dalam pembelajaran

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada murid tunarungu kelas III sebelum diberi intervensi (baseline 1/A1) termasuk dalam kategori tidak mampu
2. Kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada murid tunarungu kelas III pada saat diberi intervensi (B) termasuk dalam sangat mampu
3. Kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada murid tunarungu kelas III setelah diberi

mengenai pengelompokkan jenis tumbuhan serta timbulnya rasa bosan pada anak dalam pembelajaran.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan pemberian intervensi bisa memberikan peningkatan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan hal tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan yang signifikan pada peningkatan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan pra dan pasca melakukan terapi atau perlakuan.

Melalui hasil analisis pengolahan data yang dilaksanakan dan disajikan dengan bentuk grafik garis digunakan desain A-B-A untuk perilaku (target behavior) peningkatan kemampuan murid menggunakan media flashcard ini memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada murid tunarungu. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini bisa menjawab bahwa penggunaan media flashcard bisa meningkatkan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun murid tunarungu kelas III SLBN Pembina Mamuju.

intervensi (baseline 2/A2) berada pada kategori mampu

4. Peningkatan Kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada murid tunarungu kelas III sebelum diberi intervensi (baseline 1 /A1) dari kategori kurang mampu ke kategori mampu melalui implementasi media pembelajaran flashcard.

Berdasarkan data diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan media flashcard bisa meningkatkan kemampuan mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun pada murid tunarungu kelas III di SLBN Pembina Mamuju.

REFERENCE

- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Angreany, F. dan S. S. 2017. Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138-146
- .Arief S Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Fitriyani, Eka, & Nuland, Putri Zulmi. 2017. Efektivitas Media Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Psikolog*, 4 (2) : 167-182
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Luxima, Indonesia
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J. M. 1990. *Exceptionaly Chikdren Introduction to Special Education (fifth ed)*. New Jersey: Prentince Hall Internationa, di kutip dalam jurnal Tati Hernawati
- Hotimah. 2010. Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang arut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10-19. 1907-932XX
- Indriani, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Khoriyah, S. A. 2013. *Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII A MTs N NGemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijga Yogyakarta
- Rudi Susilana, Cepi Riyana, 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sanajay, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Somantri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.